

Analisis Dampak Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata (Disporapar) terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa di Jawa Tengah

Muhammad Syah Fibrika Ramadhan¹, Pahrul Fauzi², Chairani Fadhila Pravitasari³
^{1,2,3}Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract

Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) is a rural development acceleration program through the role of youth which is managed by the Central Java Province Youth, Sports and Tourism Service. This program consists of three activities, namely Entrepreneurship, Business Assistance, and Community Empowerment. This research aims to investigate the impact of the three PKKP program activities on village economic empowerment in Central Java in 2023 and find the key factors that have the most impact in the program. The impact of this program was analyzed using a questionnaire filled out by 137 villagers in 19 districts in Central Java who were involved in the PKKP program. One-Way ANOVA analysis was carried out to analyze the impact of the three PKKP activities on three aspects, namely village economic development, business growth and village welfare, followed by correlation analysis of these three aspects. To find the key factors that had the most impact, qualitative analysis with magnitude coding was carried out on open questions in the questionnaire. This indicates that the three PKKP activities have the same impact. This result is reinforced by the positive and significant correlation of village economic development, business growth and village welfare where if one aspect increases, other aspects also increase. In addition, the results of qualitative analysis show that 42% of participants who filled in open questions about key factors said Business Assistance was the activity that had the most impact on village economic empowerment.

Keywords: PKKP; entrepreneurship; business assistance; community empowerment; Central Java

Abstrak

Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) adalah sebuah program akselerasi pembangunan pedesaan melalui peran pemuda yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata (Disporapar) Jawa Tengah yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu Kewirausahaan (KWU), Pendampingan Usaha (PU), dan Pemberdayaan Masyarakat (PM). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak program PKKP terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah tahun 2023 serta menemukan *key factor* yang paling berdampak dalam program. Dampak program ini dianalisis dengan kuesioner yang diisi oleh 137 warga desa di 19 kabupaten di Jawa Tengah. Analisis One-Way ANOVA dilakukan untuk menganalisis dampak ketiga aktivitas PKKP terhadap tiga aspek, yaitu perkembangan ekonomi desa, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan desa, diikuti dengan analisis korelasi ketiga aspek tersebut. Untuk menemukan *key factor* yang paling berdampak, analisis kualitatif dengan magnitude coding dilakukan terhadap pertanyaan terbuka pada kuesioner. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga aktivitas PKKP berdampak sama. Hasil ini diperkuat dengan hasil korelasi positif dan

¹ Penulis korespondensi. muhammad.syah@unsoed.ac.id

signifikan dari perkembangan ekonomi desa, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan desa dimana jika satu aspek meningkat, aspek lainnya juga meningkat. Selain itu, hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa 42% partisipan yang mengisi pertanyaan terbuka tentang *key factor* menyebutkan Pendampingan Usaha (PU) adalah aktivitas yang paling berdampak bagi pemberdayaan ekonomi desa.

Kata kunci: PKKPP; kewirausahaan; pendampingan usaha; pemberdayaan masyarakat; Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi desa telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di Indonesia (Yunas, 2019). Tujuan utama dalam pemberdayaan ekonomi desa adalah meningkatkan kesejahteraan di desa tersebut melalui aktivitas ekonomi (Iskandar *et al*, 2021). Program yang telah dilaksanakan sejauh ini adalah pendampingan usaha masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang diselenggarakan oleh Kementerian maupun pemerintah provinsi dan daerah.

Menurut Deshinta (2019), desa-desa di Jawa Tengah memiliki beragam potensi sumber daya alam dan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa. Pemuda di Jawa Tengah memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam pengembangan ekonomi desa (Syaiful, 2018). Mereka memiliki energi, kreativitas, dan semangat untuk berkontribusi dalam pengembangan potensi lokal (Novy dan Faza, 2021). Melihat hal ini, Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata (Disporapar) Provinsi Jawa Tengah menginisiasi Program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) sebagai kegiatan pemberdayaan yang mendukung peningkatan ekonomi desa-desa di Jawa Tengah.

PKKP bertujuan untuk mengakselerasi pembangunan dan penyebaran tenaga terdidik, khususnya di pedesaan yang termasuk ke dalam zona merah kemiskinan di 22 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Akselerasi pembangunan tersebut dicapai melalui peran kepeloporan dan kepedulian pemuda dalam berbagai aktivitas masyarakat khususnya kepemudaan. Program ini telah diinisiasi sejak tahun 2010 dengan nama Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (SP-3) dengan melibatkan tiga peran yakni pemuda berpendidikan tinggi sebagai aset pembangunan yang dapat berperan ganda sebagai subjek dan objek dalam program pembangunan nasional, pembangunan pedesaan yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta menciptakan lapangan kerja baru dan membuka perekonomian desa yang lebih luas. Kriteria pemuda yang terlibat dalam program ini yakni penduduk provinsi Jawa Tengah yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP), berpendidikan minimal sarjana dari semua jurusan, serta berusia maksimal 28 tahun. Pada tahun 2023, PKKP berlangsung selama tujuh bulan, mulai dari bulan Maret hingga September. Tahun ini, PKKP mempunyai tiga aktivitas utama yakni program kewirausahaan (KWU), pendampingan usaha masyarakat desa (PU), dan program pemberdayaan masyarakat desa (PM).

Program kewirausahaan adalah menjalankan bisnis rintisan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa. Sebagai contoh, potensi sumber daya alam (SDA) dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan produk atau pengembangan desa wisata serta potensi sumber daya manusia (SDM) seperti pemuda untuk terlibat dalam bisnis rintisan yang dikembangkan. Program pendampingan usaha adalah aktivitas dimana peserta PKKP mendampingi pelaku usaha yang sudah ada di desa untuk mengembangkan beberapa aspek dalam usahanya seperti aspek legal (misalnya sertifikat Halal), marketing dan promosi, dan keuangan. Program pemberdayaan masyarakat yaitu dimana peserta PKKP melakukan kegiatan untuk memberdayakan masyarakat misalnya edukasi pencegahan stunting, peningkatan *capacity building* pemuda desa, dan merintis bank sampah.

Program PKKPP telah menjadi agenda tahunan Disporapar Provinsi Jawa Tengah yang melibatkan banyak pihak, antara lain Disporapar, mentor PKKPP (yang terdiri dari akademisi dan praktisi), pemuda, dan masyarakat desa. Namun riset yang berkaitan tentang evaluasi dampak dari PKKPP terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dampak ketiga aktivitas PKKPP, yaitu kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah tahun 2023 serta menemukan *key factor* yang paling berdampak dalam program.

Analisis dampak PKKPP terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah ini diharapkan memberikan umpan balik yang objektif tentang sejauh mana program-program pengembangan kepemudaan Disporapar Jawa Tengah telah berhasil dalam mendukung pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan yang berharga bagi Disporapar dalam mengoptimalkan program-program pengembangan kepemudaan mereka serta bagi pemerintah daerah dan *stakeholder* terkait dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi desa. Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1). Bagaimana dampak ketiga jenis program PKKPP terhadap perkembangan ekonomi desa, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan desa, 2). Diantara ketiga aktivitas program PKKPP, apa *key factor* yang paling berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah, 3). Apakah PKKPP berdampak sama di setiap kabupaten tempat pelaksanaan program?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Dari 98 desa yang masuk dalam kategori zona merah kemiskinan, peneliti mengambil sampel masyarakat yang tinggal di 78 desa yang tersebar di 19 kabupaten di Jawa Tengah dan terlibat salah satu atau lebih program PKKPP meliputi kewirausahaan (KWU), pendampingan usaha (PU), serta pemberdayaan masyarakat (PM). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 137 orang yang terdiri dari 63 (46%) laki-laki dan 74 (54%) perempuan, 101(74%) lulusan SMA/SMP/SD dan 36 (26%) lulusan sarjana (S1). Dari 137 partisipan, 41 orang (30%) terlibat program KWU, 55 orang (40%) terlibat program PU, dan 41 orang (30%) lainnya terlibat program PM.

Adapun instrumen penelitian ini terdiri dari 15 pernyataan dalam tiga dimensi, yaitu dampak PKKPP terhadap perkembangan ekonomi desa (5 pertanyaan), dampak PKKPP terhadap pertumbuhan usaha (5 pertanyaan), dan dampak PKKPP terhadap kesejahteraan desa (5 pertanyaan). Untuk setiap pertanyaan, partisipan menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka menggunakan skala Likert 5 poin. Skala tersebut yaitu 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (sedikit setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju), menunjukkan bahwa semakin tinggi skala yang dipilih oleh partisipan, semakin positif dampak PKKPP terhadap pemberdayaan ekonomi desa. Sebagai data tambahan untuk memperoleh informasi terkait *key factor* program PKKPP yang paling berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah, partisipan diberi 1 pertanyaan evaluasi terbuka terkait program PKKPP tahun 2023.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode One Way Anova dan Korelasi Spearman. Pertama-tama, analisis kuantitatif statistik deskriptif, dilanjutkan dengan One Way Anova dan analisis korelasi untuk menganalisis dampak ketiga program PKKPP (KWU, PU, dan PM) terhadap pemberdayaan ekonomi desa. Selanjutnya, untuk mengetahui, *key factor* yang paling berdampak dari ketiga program PKKPP tersebut, dilakukan analisis kualitatif termasuk *magnitude coding* terhadap pertanyaan evaluasi terbuka yang diisi oleh partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak PKKP terhadap Pemberdayaan Ekonomi Desa di Jawa Tengah

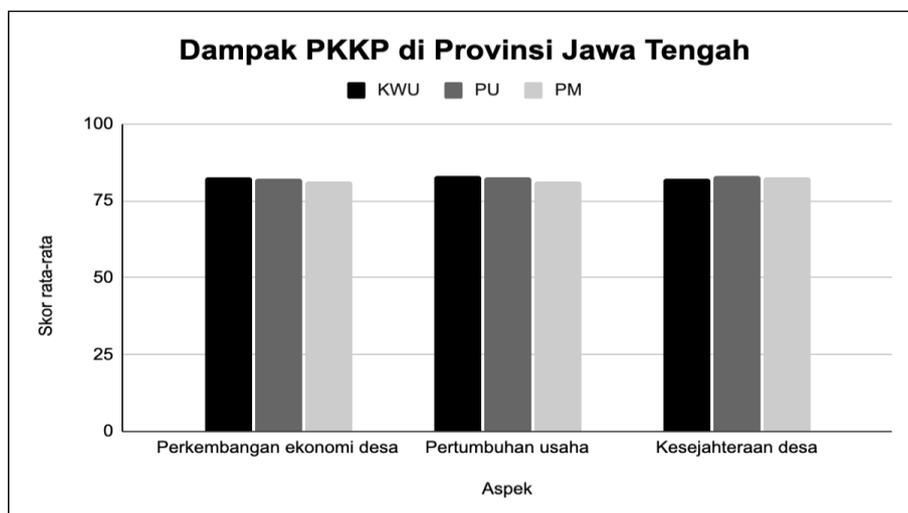
Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif terhadap 137 masyarakat di 19 kabupaten di Jawa Tengah terkait dampak ketiga program PKKP dalam tiga aspek pemberdayaan ekonomi, yaitu perkembangan ekonomi desa, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan desa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Jenis Program | Aspek | N | Rata-rata | Standar Deviasi | Minimal | Maksimal |
|------------------------------|-------|----|-----------|-----------------|---------|----------|
| Kewirausahaan (KWU) | PED | 41 | 82 | 9.29 | 48 | 100 |
| | PU | 41 | 83 | 7.82 | 68 | 100 |
| | KD | 41 | 82 | 8.44 | 64 | 100 |
| Pendampingan Usaha (PU) | PED | 55 | 82 | 8.06 | 60 | 100 |
| | PU | 55 | 83 | 7.25 | 68 | 100 |
| | KD | 55 | 83 | 7.38 | 68 | 100 |
| Pemberdayaan Masyarakat (PM) | PED | 41 | 81 | 6.77 | 60 | 96 |
| | PU | 41 | 81 | 8.89 | 64 | 100 |
| | KD | 41 | 83 | 6.90 | 72 | 100 |

PED: Perkembangan Ekonomi Desa; PU: Pertumbuhan Usaha; KD: Kesejahteraan Desa

Berdasarkan tabel 1, ketiga jenis program PKKP (kewirausahaan [KWU], pendampingan usaha [PU], dan pemberdayaan masyarakat [PM]) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 berdampak sama pada terhadap pemberdayaan ekonomi desa dengan rentang skor rata-rata 81-83. Nilai minimal paling kecil ditunjukkan oleh dampak program KWU terhadap perkembangan ekonomi desa (48), sedangkan nilai minimal paling besar terdapat pada dampak program PM terhadap kesejahteraan desa (72). Sementara itu, nilai maksimal pada dampak semua program (KWU, PU, dan PM) terhadap ketiga aspek adalah 100, kecuali nilai maksimal pada dampak program PM terhadap perkembangan ekonomi desa (96). Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data hasil kurang bervariasi memperkuat bahwa ketiga program PKKP terhadap 3 aspek berdampak sama.



Gambar 1. Dampak PKKP di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

Untuk mempermudah visualisasi, dampak program PKKP terhadap tiga aspek pemberdayaan ekonomi desa dapat dilihat pada gambar 1. Terlihat pada diagram tersebut, rata-rata perkembangan ekonomi desa sebagai dampak dari aktivitas kewirausahaan ($M = 82$, $SD = 9.29$) dan pendampingan usaha ($M = 82$, $SD = 8.06$) adalah sama, lebih besar daripada nilai dampak aktivitas pemberdayaan masyarakat ($M = 81$, $SD = 6.77$). Dalam hal pertumbuhan usaha pun sama, rata-rata skor dampak aktivitas kewirausahaan ($M = 83$, $SD = 7.82$) dan pendampingan usaha ($M = 83$, $SD = 7.25$) lebih besar daripada skor dampak pemberdayaan masyarakat ($M = 81$, $SD = 8.89$). Sementara itu, dalam hal kesejahteraan desa, rata-rata skor dampak aktivitas kewirausahaan ($M = 82$, $SD = 8.44$) lebih kecil daripada skor pendampingan usaha ($M = 83$, $SD = 7.38$) dan pemberdayaan masyarakat ($M = 83$, $SD = 6.90$).

Hasil analisis *One Way Anova* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari ketiga jenis program PKKP terhadap perkembangan ekonomi desa ($F [2, 134] = 0.34$, $p = .712$, $PES = 0.005$), pertumbuhan usaha ($F [2, 134] = 0.53$, $p = .593$, $PES = 0.008$), dan kesejahteraan desa ($F [2, 134] = 0.29$, $p = .751$, $PES = 0.004$). Hal ini diperkuat dengan korelasi positif dan signifikan pada perkembangan ekonomi desa, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan desa dimana jika satu aspek meningkat, aspek lainnya juga meningkat, dan sebaliknya. Adapun tabel hasil korelasi ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Korelasi Spearman tiga aspek dampak PKKP di Provinsi Jawa Tengah

| Aspek | Perkembangan ekonomi desa | Pertumbuhan usaha | Kesejahteraan desa |
|---------------------------|---------------------------|-------------------|--------------------|
| Perkembangan ekonomi desa | - | | |
| Pertumbuhan usaha | .654** | - | |
| Kesejahteraan desa | .534** | .480** | - |

**Korelasi signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed)

PKKP merupakan program pemberdayaan ekonomi desa melalui modal sosial. Dalam hal ini, pemuda terpilih yang diterjunkan ke desa bersama-sama dengan masyarakat desa saling berbagi tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui tiga aktivitas utama yaitu kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pemberdayaan masyarakat. Program ini mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki desa yang mana menurut Nugrahani et al. (2019) kedua hal tersebut adalah modal sosial untuk pembangunan desa. Temuan pada studi ini selaras dengan penelitian Dewi dan Lutfiyah (2018) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan modal sosial di desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berdampak langsung terhadap ekonomi pedesaan. Ekarini (2020) juga menemukan bahwa peningkatan modal sosial berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku UMKM di desa.

Key Factor Program PKKP dalam Pemberdayaan Ekonomi Desa

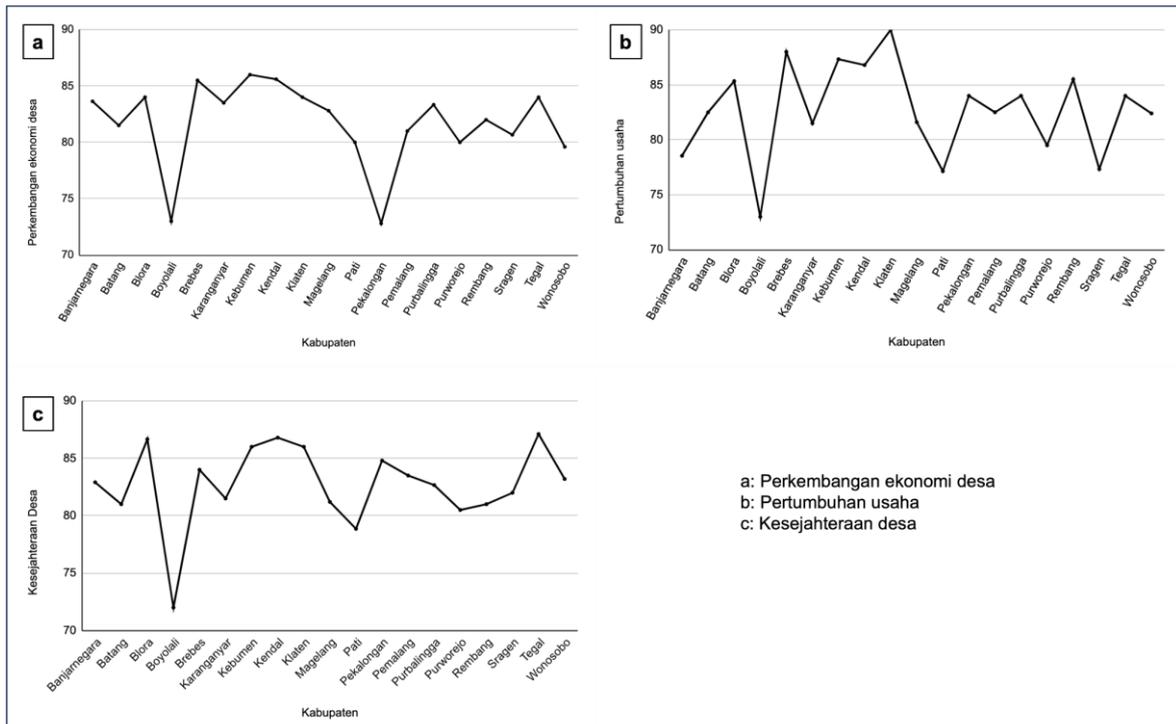
Berdasarkan hasil analisis terhadap pertanyaan terbuka pada kuesioner, ditemukan respon terkait *key factor* yang paling berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah. *Key factor* tersebut terdiri dari aktivitas kewirausahaan, pendampingan usaha, dan pemberdayaan masyarakat. *Magnitude coding* dilakukan dengan menandai '1' untuk respon yang ada dan '0' untuk respon yang tidak ada merujuk pada tiga *key factor* tersebut. Perlu dicatat bahwa terdapat 26 (19%) partisipan yang menuliskan *key factor* yang paling berpengaruh dari

program PKKP terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah. Hasil menunjukkan, 31% partisipan menyatakan *key factor* yang paling berdampak adalah aktivitas kewirausahaan, 42% dari mereka menyatakan *key factor* nya adalah kegiatan pendampingan usaha, dan 27% lainnya menyatakan *key factornya* adalah pemberdayaan masyarakat. Sehingga, dapat disimpulkan *key factor* yang paling berdampak terhadap pemberdayaan ekonomi desa pada program PKKP 2023 adalah kegiatan pendampingan usaha. Adapun tanggapan partisipan lainnya pada pertanyaan terbuka dijadikan data pendukung untuk pembahasan terkait dampak program pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung dengan studi yang dilakukan oleh Neneng (2020) dimana pendampingan usaha dinilai efektif dalam memberdayakan ekonomi desa karena mampu mengembangkan kemampuan berusaha, keterampilan, dan sikap yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Pada program PKKP, pendampingan usaha yang dilakukan adalah pendampingan perizinan usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat Halal, dan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Selain itu, pendampingan usaha juga dilakukan pada aspek pemasaran seperti pendampingan penggunaan sosial media untuk meningkatkan penjualan dan aspek finansial seperti pendampingan pembuatan laporan keuangan. Selain itu, peserta PKKP juga turut mendampingi usaha warga desa dalam melakukan inovasi produk agar segmen pasar yang dituju lebih luas. Sebagai contoh, produk mie ganyong yang biasanya hanya di konsumsi oleh orang tua berusia menengah ke atas lalu didiversifikasi menjadi seblak minyong oleh peserta PKKP untuk bisa menyasar segmen pemuda (Ramadhan et al, 2023).

Dampak PKKP di Kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah

Gambar 2 menunjukkan dampak program PKKP terhadap perkembangan ekonomi desa, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan desa yang tersebar di 19 kabupaten di Jawa Tengah. Adapun kabupaten-kabupaten tersebut yaitu Banjarnegara, Batang, Blora, Boyolali, Brebes, Karanganyar, Kebumen, Kendal, Klaten, Magelang, Pati, Pekalongan, Pemalang, Purbalingga, Purworejo, Rembang, Sragen, Tegal, dan Wonosobo. Berdasarkan Gambar 2, dampak PKKP terhadap perkembangan ekonomi desa di 19 kabupaten berada pada rentang 73 - 86. Selain itu, terdapat dua kabupaten yang terdampak lebih rendah diantara kabupaten lainnya yakni Boyolali dan Pekalongan dengan nilai dibawah dari 75. Dampak PKKP terhadap pertumbuhan usaha di 19 kabupaten berada pada rentang 73 - 90. Dalam aspek pertumbuhan usaha, terdapat satu kabupaten yang terdampak paling rendah yaitu Boyolali dengan nilai dibawah dari 75. Dampak PKKP terhadap kesejahteraan desa di 19 kabupaten berada pada rentang 72 - 87. Sama halnya dengan aspek perkembangan ekonomi desa dan pertumbuhan usaha, Boyolali adalah kabupaten yang terdampak paling rendah pada aspek kesejahteraan desa. Berdasarkan jawaban dari responden penelitian terhadap pertanyaan terbuka, program PKKP di beberapa desa di Kabupaten Boyolali yang telah dilaksanakan masih dirasa kurang optimal. Masyarakat menginginkan pendampingan UMKM dilakukan di segala aspek, tidak terbatas pada pengolahan produk, akses pendanaan modal usaha, dan pelatihan keterampilan. Selain itu, masyarakat memberikan beberapa saran, yaitu alur program di desa diorganisasi dengan lebih tertata, kegiatan PKKP dilakukan dengan durasi yang lebih lama, serta penempatan peserta PKKP disesuaikan dengan kebutuhan desa.



Gambar 2. Dampak PKKP di 19 Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023

Hasil analisis One Way Anova menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari perbedaan kabupaten terhadap dampak PKKP dalam aspek perkembangan ekonomi desa ($F [18, 118] = 1.16, p = .305, PES = 0.150$) dan kesejahteraan desa ($F [18, 118] = 1.21, p = .265, PES = 0.156$). Berbeda dengan dua aspek tersebut, perbedaan kabupaten berpengaruh signifikan terhadap dampak PKKP dalam aspek pertumbuhan usaha ($F [18, 118] = 1.76, p = .038, PES = 0.212$). Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha sangat variatif di setiap kabupaten. Selain itu jenis usaha yang ada di setiap kabupaten sangat beragam, sehingga mengakibatkan aspek pertumbuhan usaha memiliki pengaruh yang signifikan di program PKKP.

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mencari dampak program PKKP terhadap pemberdayaan ekonomi desa di Jawa Tengah tahun 2023 serta menemukan key factor yang paling berdampak dalam program. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ketiga jenis program PKKP yakni kewirausahaan [KWU], pendampingan usaha [PU], dan pemberdayaan masyarakat [PM] di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 berdampak sama terhadap pemberdayaan ekonomi desa dengan rentang skor rata-rata 81 - 83. Kemudian merujuk kepada hasil analisis One Way Anova menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari ketiga jenis program PKKP terhadap perkembangan ekonomi desa. Hal ini diperkuat dengan korelasi positif dan signifikan pada perkembangan ekonomi desa, pertumbuhan usaha, dan kesejahteraan desa dimana jika satu aspek meningkat, aspek lainnya juga meningkat. Kemudian key factor dari program PKKP berdasarkan kuesioner terbuka dengan metode *magnitude coding* yaitu pendampingan usaha dengan nilai 42%.

Limitasi dalam penelitian ini adalah latar belakang partisipan yang kurang variatif /homogen sehingga hasil dari riset ini tidak bisa ditarik kesimpulan secara umum. Selain itu terbatasnya data kualitatif yang menggali situasi atau dampak dari masyarakat sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode kualitatif seperti *in depth interview* atau *forum group discussion*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman dengan skema Riset Peningkatan Kompetensi (RPK) dengan nomor 27.439/UN23.37/PT.01.03/II/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekarini, F. (2020). Identifikasi peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan sepatu bayi di Desa Sukadamai. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(6), 973-980.
- Iskandar, J., Sakti, F. T., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11.
- Ismawati, N. R. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi pada Bumdes Sabar Subur di Desa Teluk Terate, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 91-116.
- Kirowati, D., & Setia, L. (2018). Pengembangan Desa Mandiri melalui BUMDes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 3(1).
- Nugrahani, T. S., Suharni, S., & Saptatiningsih, R. I. (2019). Potential of social capital and community participation in village development. *Jejak*, 12(1), 68-85.
- Ramadhan, M. S. F., Hidayah, A. A., Esti, M., & Aziz, D. (2023). Pemberdayaan Peran Kelompok Usaha Muda Melalui Inovasi Produk Lokal Mie Ganyong. *Universitas*, 2, 1.
- Sugiyono, H. (2016). *Metode kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, S. (2018). Peran Pemuda Sebagai Pelopor Kebudayaan Di Desa Wisata Karanganyar Borobudur Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Domestic Case Study*. Stipram.
- Vibriyanti, D. (2016). Kondisi sosial ekonomi dan pemberdayaan nelayan tangkap kota Tegal, Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Yunas, N. S. (2019). Implementasi konsep penta helix dalam pengembangan potensi desa melalui model lumbung ekonomi desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3(1), 37-46.
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2021). Pemberdayaan Ruang Inovasi Kabupaten Jombang Sebagai Komunitas Pemuda Penggerak Pembangunan Desa Dalam Optimalisasi Produk UMKM. *Surya Abdimas*, 5(4), 561-572.